

SUARA ANDA MENENTUKAN MASA DEPAN BANGSA: SOSIALISASI DAN PENYEBARAN BROSUR PEMILU 2024 DI KELURAHAN PEGUYANGAN

Moh Sayful Indra Gunawan¹, I Gusti
 Ngurah Darma Paramartha^{2*}

¹) Manajemen, Universitas Pendidikan
 Nasional

²) Teknologi Informasi, Universitas
 Pendidikan Nasional

Article history

Received : 8 Maret 2024

Revised : 11 Maret 2024

Accepted : 8 Juli 2024

*Corresponding author

I Gusti Ngurah Darma Paramartha

Email : ngurahdarma@undiknas.ac.id

Abstrak

Pemilihan Umum (pemilu) 2024 merupakan momen penting bagi bangsa Indonesia untuk menentukan arah dan masa depan negara. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi salah satu faktor penentu dalam mewujudkan demokrasi yang berkualitas. Kelurahan Peguyangan, sebagai salah satu wilayah di Denpasar Utara, Bali, memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemilu dan hak pilih masyarakat serta menyebarkan brosur yang berisi informasi tentang tata cara dan mekanisme pemungutan suara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat Kelurahan Peguyangan dalam pemilu 2024 meningkat. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya jumlah masyarakat yang memahami pentingnya pemilu dan hak pilih mereka, meningkatnya jumlah masyarakat yang mengetahui tata cara dan mekanisme pemungutan suara, serta antusiasme masyarakat untuk datang ke-TPS (Tempat Pemungutan Suara). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi tentang pemilu kepada masyarakat perlu terus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu yang akan datang. Diharapkan kegiatan ini dapat juga dicontoh di wilayah lain di Indonesia agar partisipasi masyarakat dalam pemilu terus meningkat.

Kata Kunci: Kelurahan Peguyangan; Pemilu 2024; Penyebaran Brosur; Sosialisasi

Abstract

The 2024 general election is an important moment for the Indonesian people to determine the direction and future of the country. The level of public participation in elections is one of the determining factors in realizing quality democracy. Peguyangan Village, as one of the areas in North Denpasar, Bali, has an important role in increasing community participation in the 2024 elections. This activity was carried out by conducting socialization about the importance of elections and people's voting rights and distributing brochures containing information about voting procedures and mechanisms. The results of this activity show that the level of awareness and participation of the Peguyangan Village community in the 2024 election has increased. This can be seen from the increasing number of people who understand the importance of elections and their voting rights, the increasing number of people who know the procedures and voting mechanisms, and the enthusiasm of the community to come to the TPS (Polling Station). This community service activity shows that socialization and education about elections to the community need to be carried out continuously to increase community participation in the upcoming elections. It is hoped that this activity can also be replicated in other regions in Indonesia so that community participation in elections continues to increase.

Keywords: Peguyangan Village; Election 2024; Brochure Distribution; Socialization

Copyright © 2024 Moh. Sayful Indra Gunawan & I Gusti
 Ngurah Darma Paramartha

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (pemilu) adalah suatu rangkaian kegiatan dalam pemungutan suara secara demokratis (Aprillia, et al., 2021). Pemilu merupakan salah satu bagian dari pembangunan politik dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat berdasarkan demokrasi. Pembangunan tersebut dapat berhasil ketika adanya partisipasi dan dukungan masyarakat. Peran dukungan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah bagian dari tolak ukur keberhasilan pembangunan, karena dengan terlibatnya masyarakat dalam pembangunan dapat menjadi sasaran dalam proses modernisasi dan perubahan yang diinginkan oleh pembangunan itu sendiri (Pratama, et al., 2022).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat kesadaran politik warganegara yang bersangkutan. Kesadaran politik tersebut dapat dilihat dari seberapa besar peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilu, dengan memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memberikan suara serta dukungannya dalam proses penetapan pemerintah baik di eksekutif maupun legislatif selaku pemangku kebijakan (Putri, 2016). Djuyandi (2014) juga menjelaskan bahwa negara yang kehidupan demokrasinya telah stabil, tingkat partisipasi politik warganya tidak fluktuatif. Kurangnya partisipasi masyarakat akhir-akhir ini sudah menjadi permasalahan yang harus dicari solusinya. Dapat dilihat tingkat partisipasi masyarakat Indonesia pada perbandingan pemilu Presiden tahun 2009, 2014 dan 2019 yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat Indonesia pada Pemilu Presiden tahun 2009, 2014, 2019

| No | Periode Pemilu | Total Pemilih (DPT) | Persentase Partisipasi |
|----|-------------------|---------------------|------------------------|
| 1 | Pemilu Tahun 2009 | 171.265.442 | 74.81% |
| 2 | Pemilu Tahun 2014 | 190.307.134 | 69.58% |
| 3 | Pemilu Tahun 2019 | 192.770.611 | 81.97% |

Sumber: Data KPU RI 2019

Tabel 1 menunjukkan adanya penurunan jumlah partisipasi masyarakat dari periode pemilu 2009 sampai periode pemilu 2014, lalu kembali meningkat pada periode pemilu 2019. Adapun persentase partisipasi pemilu bisa dilihat dari pemilihan Presiden serta Wakil Presiden. Begitu juga dengan Kota Denpasar dimana terjadi penurunan persentase partisipasi pemilih dari dua periode pemilu terakhir (2014 & 2019). Berikut adalah persentase partisipasi masyarakat Kota Denpasar yang dapat dilihat dari pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang dijelaskan melalui tabel 2.

Tabel 2. Persentase partisipasi masyarakat Kota Denpasar pada Pemilu Presiden tahun 2014 & 2019

| No | Pemilu Presiden & Wakil Presiden | |
|----|----------------------------------|--------|
| | 2014 | 2019 |
| 1 | 78 % | 77,3 % |

Sumber: Data KPU Provinsi Bali

Berdasarkan Tabel 2 terlihat persentase pemilu khususnya pada Presiden & Wakil Presiden di Kota Denpasar berkisar pada angka 77%-78%. Angka tersebut tergolong tinggi namun mengalami sedikit penurunan di tahun 2019 dan tidak meraih target yang sudah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI dimana target standar nasional partisipasi pemilih harus meraih angka 77,5%.

Permasalahan golongan putih di Indonesia atau yang disebut sebagai golput merupakan golongan yang secara sadar menyatakan bahwa dirinya tidak ikut dalam pemilihan (Amrizal, et al., 2018). *Trend* golput tidak bisa dipungkiri peningkatannya karena golput ini adalah salah satu opsi bagi setiap orang yang lebih memilih untuk menjadi golongan putih tersebut. Tetapi, masyarakat yang termasuk dalam golongan putih ini pada akhirnya dianggap sebagai penyakit demokrasi (Pratama et al., 2022).

Partisipasi pemilihan umum adalah inisiatif bangsa Indonesia untuk ikut serta dalam proses pemilu. Dengan kurangnya partisipasi masyarakat juga menunjukkan kurangnya kesadaran politik dalam berdemokrasi melalui pemilihan umum. Partisipasi masyarakat bisa ditingkatkan melalui pembinaan, serta edukasi kepada masyarakat. Pembinaan dan edukasi dapat direalisasikan dengan melakukan program sosialisasi. Program sosialisasi ini erat kaitannya dengan komunikasi politik, karena komunikasi politik merupakan suatu proses interaksi antar elit dengan masyarakat secara langsung (Pulungan et al., 2020). Sosialisasi ini menjadi salah satu upaya yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pemilu 2024 (Sulputri et al., 2023). Strategi seperti ini benar-benar harus dilakukan kepada pemilih, agar tingkat angka golput tertekan pada pemilu dan pemilih menggunakan hak pilihnya (Dila & Fitri 2020).

Sebagai upaya penegakan dan jaminan Daulat Pemilih, KPU sebagai penyelenggara pemilu terus berupaya meningkatkan partisipasi pemilih melalui berbagai desain strategi sosialisasi dan pendidikan pemilih kepada warga negara yang telah memenuhi syarat untuk memilih (Raden et al., 2020). Sosialisasi tersebut tentunya menjadi tanggung jawab dari KPU yang telah dijelaskan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 39 Tahun 2009 mengenai Pedoman Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyampaian Informasi Pemilu. Tujuan dari sosialisasi oleh KPU tersebut juga sudah ditetapkan dalam Peraturan KPU No. 5 Tahun 2015 pasal 3 yaitu:

1. Menyebarkan informasi terkait tahapan, jadwal dan program Pemilihan
2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam pemilihan
3. Meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan.

Berdasarkan hasil penelitian Yusriati & Amrizal (2020) di Deli Serdang, model pendidikan politik tidak akan efektif jika hanya mengandalkan sosialisasi pemilu yang tidak melibatkan tokoh masyarakat dan isu-isu sentral pada saat pemilu berlangsung. Begitu juga dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan Ambarwati et al., (2023) di Provinsi Riau pada Pemilu 2019 diketahui peran KPU dalam pemilu dinilai kurang efektif, hal tersebut ditinjau dari banyaknya surat suara yang tidak sah, sehingga bisa disimpulkan bahwa kurangnya ketidaktahuan pemilih terhadap calon anggota legislatif. Sementara terkait sosialisasi tata cara pemberian suara dinilai sudah efektif dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan serta media/sarana. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh, bahwa pemilih telah memahami tata cara pemberian suara yang sah, dan pola surat suara tidak sah mayoritas hanya karena tidak dicoblos, bukan akibat kesalahan prosedur pemilih dalam memberikan suara (Redhani, et al., 2020). Sama halnya dengan KPU Kota Denpasar, menurut Dewa Ayu Sekar Anggraeni ketua KPU Kota Denpasar mengatakan sebelumnya sudah melakukan sosialisasi dengan berbagai metode baik itu secara tatap muka seperti mengajak masyarakat untuk hadir dalam acara sosialisasi yang dilakukan, maupun secara tidak langsung seperti memanfaatkan media sosial, media elektronik hingga media cetak melalui brosur, spanduk, koran, poster, pamflet maupun balihoo. Namun, Sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPU Kota Denpasar tersebut dinilai tidak terlalu efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan persentase partisipasi masyarakat Kota Denpasar dalam pemilu dua periode terakhir.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi dan penyebaran brosur dalam kegiatan PkM di Kelurahan Peguyangan, Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, dilakukan pada hari Kamis, Tanggal 1 Februari 2024. Mitra yang terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi dan penyebaran brosur pemilu tersebut yaitu 15 Mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar dan dibantu Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Denpasar Utara dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) Peguyangan yang bertujuan agar program sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Metode serta tahapan pelaksanaan program kerja sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi

Pelaksanaan program kerja sosialisasi pada kegiatan PkM ini terlebih dahulu dilakukan observasi dengan mencari tahu permasalahan apa saja yang timbul dimasyarakat terutama permasalahan pada pelaksanaan pemilu-pemilu sebelumnya khususnya di Kelurahan Peguyangan. Observasi ini dilakukan secara mandiri, tujuannya agar pelaksanaan program kerja dapat terealisasi sesuai dengan permasalahan yang ada.

Persiapan

Persiapan dalam program kerja sosialisasi pada kegiatan PkM merupakan tahap awal yang sangat penting untuk dilakukan. Persiapan yang matang akan menentukan kelancaran dan keberhasilan program kerja sosialisasi. Berikut adalah beberapa persiapan dalam pelaksanaan program kerja sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

a. Koordinasi

Tim kegiatan PkM melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Lurah Peguyangan, Kepala Lingkungan, PPS Peguyangan, dan Tokoh masyarakat. Tujuan koordinasi dari pihak-pihak tersebut yaitu untuk mendapatkan informasi dan dukungan terkait program kerja sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan serta membangun kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak.



Gambar 1. Koordinasi dengan Lurah Peguyangan dan Kepala Lingkungan

b. Penyusunan Materi

Tim kegiatan PkM menyusun materi sosialisasi dan edukasi tentang pemilu yang informatif dan menarik. Materi tersebut berupa pengertian dan pentingnya pemilu, sistem dan mekanisme pemilu di Indonesia, profil dan partai politik peserta pemilu, cara memilih dengan benar dan sah serta bahaya golput dan dampaknya terhadap demokrasi. Materi-materi tersebut dikemas dalam berbagai format seperti brosur, banner, video edukasi dan file powerpoint.

c. Persiapan alat dan media

Tim kegiatan PkM mempersiapkan alat dan media yang diperlukan untuk sosialisasi dan edukasi seperti *sound system*, laptop, proyektor, alat tulis, brosur dan poster.

d. Pemetaan target sasaran

Tim kegiatan PkM melakukan pemetaan terhadap target sasaran program kerja, yaitu masyarakat Kelurahan Peguyangan yang belum memahami sistem dan mekanisme pemilu terutama pemilih pemula yang dinilai sangat rawan dimanfaatkan sebagai target politik transaksional (politik uang) dan alat politik dalam mendongkrak popularitas dan elektabilitas kontestan pemilu (Mangngasing, dkk., 2023).

- e. Penyusunan jadwal & rencana kegiatan
Tim kegiatan PkM menyusun jadwal dan rencana kegiatan yang terstruktur dan sistematis agar sosialisasi dapat diimplementasikan dengan baik dari awal hingga akhir.
- f. Persiapan anggaran
Tim kegiatan PkM menyusun anggaran program kerja yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan serta mencari sumber pendanaan untuk program sosialisasi, seperti dana pribadi, dana dari tim pengabdian serta dana dari pihak sponsor maupun mitra,
- g. Persiapan mental dan fisik
Tim kegiatan PkM mempersiapkan mental dan fisik untuk mengikuti program kerja sosialisasi dengan baik. Persiapan mental dan fisik tersebut meliputi komitmen dan semangat untuk membantu masyarakat demi menyukseskan pemilu tahun 2024.
- h. Persiapan logistik
Tim kegiatan PkM mempersiapkan logistik yang diperlukan, seperti makanan dan minuman (konsumsi), perlengkapan dokumentasi, meja & kursi, serta transportasi.

Pelaksanaan Program Kerja

Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana program kerja sosialisasi pada kegiatan PkM diimplementasikan di lapangan. Pada tahap ini, semua persiapan yang telah dilakukan diuji dan direalisasikan. Berikut adalah beberapa tahapan pelaksanaan dalam program kerja sosialisasi pada kegiatan PkM:

- a. Sosialisasi dan Edukasi
Tim kegiatan PkM melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pemilu di Banjar yang ada di Kelurahan Peguyangan. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pemaparan materi, diskusi, tanya Jawab serta menonton video edukasi pemilu.
- b. Pembagian Brosur
Tim kegiatan PkM membagikan brosur tentang pemilu kepada masyarakat di Kelurahan Peguyangan yang mengikuti sosialisasi di Banjar. Brosur pemilu tersebut berupa lembar cetakan yang berisi mengenai tata cara atau informasi tentang pemilu.
- c. Dokumentasi
Tim kegiatan PkM melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian untuk bahan laporan dan publikasi. Dokumentasi tersebut berupa foto, video, dan catatan tertulis.

Evaluasi

Program kerja sosialisasi dan penyebaran brosur dalam kegiatan PkM di Kelurahan Peguyangan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilu 2024. Berdasarkan data dan informasi yang tersedia, program ini menunjukkan hasil yang positif. Tingkat kesadaran masyarakat tentang pemilu dan cara memilih dengan benar meningkat setelah program ini dijalankan. Masyarakat memberikan umpan balik positif terhadap program ini, dengan menyatakan bahwa program ini bermanfaat dan informatif. Namun, program ini masih memiliki beberapa kekurangan. Jangkauan program belum menjangkau seluruh masyarakat Kelurahan Peguyangan. Program ini juga memiliki keterbatasan sumber daya, seperti dana dan tenaga. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas program ini di masa mendatang. Jangkauan program seperti ini perlu diperluas agar dapat menjangkau seluruh masyarakat Kelurahan Peguyangan. Kualitas sosialisasi juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif. Libatkan lebih banyak pihak, dalam pelaksanaan program. Secara keseluruhan, Program kerja sosialisasi dan penyebaran brosur ini cukup berhasil dalam meningkatkan partisipasi pemilih dan kesadaran masyarakat tentang pemilu. Namun, program ini masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi dan penyebaran brosur dalam kegiatan PkM di Kelurahan Peguyangan di lakukan pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 19.00 WITA hingga pukul 22.00 WITA. Kegiatan

ini dimulai dengan registrasi peserta dan pembagian konsumsi yang selanjutnya kegiatan dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Jingle Pemilu. Sesi berikutnya yaitu pembacaan doa dilanjutkan dengan sambutan dari Lurah Peguyangan dimana pada sesi ini dijelaskan pentingnya kegiatan sosialisasi ini mengingat masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui pentingnya pemilu 2024.



(a) (b) (c)
Gambar 2. Pembukaan Sosialisasi Pemilu (a) Registrasi Peserta (b) Menyanyikan lagu Indonesia Raya (c) Sambutan dari Lurah Peguyangan

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dari PPK Kota Denpasar. Materi pertama yaitu deskripsi serta tujuan pemilu, materi ini menjelaskan mengenai pengertian pemilu, kategori pemilih dalam pemilu 2024 serta menjelaskan makna dari maskot & slogan pemilu 2024. Materi selanjutnya alur tata cara memilih di TPS, materi ini menjelaskan jenis-jenis surat suara serta tata cara pencoblosan yang sah. Tidak lupa juga pemateri menjelaskan partai-partai apa saja yang menjadi peserta pemilu 2024. Setelah materi dijelaskan selanjutnya dilaksanakan sesi tanya jawab, dalam sesi ini banyak peserta yang menanyakan seputaran materi yang dijelaskan secara teknis. pada sesi akhir sosialisasi tim pengabdian membagikan brosur yang berisikan tentang pentingnya pemilu serta tata cara pencoblosan di TPS. Pembagian brosur ini bertujuan agar para peserta yang menghadiri sosialisasi dapat mengingat materi yang telah disampaikan secara garis besar dan memiliki gambaran bagaimana pemilu akan dilaksanakan nantinya. Pelaksanaan kegiatan program kerja sosialisasi dan penyebaran brosur ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



(a) (b) (c)
Gambar 3. Jalannya Sosialisasi (a) Penyampaian Materi (b) Sesi Tanya Jawab (c) Pembagian Brosur

Kegiatan sosialisasi dan penyebaran brosur dalam kegiatan PkM ini secara keseluruhan berlangsung dengan lancar dan tanpa kendala. Banyak masyarakat setempat yang antusias, hadir dan menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri. Berikut dokumentasi foto bersama dengan masyarakat yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Foto bersama dengan masyarakat yang hadir dalam sosialisas

Hasil program kerja sosialisasi dalam kegiatan PkM merupakan dampak atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program kerja. Hasil program kerja sosialisasi ini dapat bersifat kuantitatif (dapat diukur dengan angka) atau kualitatif (tidak dapat diukur dengan angka) (Saroinsong, et al., 2018). Berikut adalah beberapa hasil program kerja sosialisasi:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pemilu:

Kuantitatif :

- Meningkatnya persentase masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan tentang pemilu dengan benar.
- Meningkatnya jumlah masyarakat yang memahami sistem dan mekanisme pemilu.

Kualitatif :

- Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilu.
- Meningkatnya minat masyarakat untuk mempelajari pemilu.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam diskusi dan dialog tentang pemilu.

2. Peningkatan Partisipasi Pemilih di Kelurahan Peguyangan :

Kuantitatif :

- Meningkatnya tingkat partisipasi pemilih di Kelurahan Peguyangan dibandingkan dengan pemilu sebelumnya.
- Meningkatnya persentase masyarakat yang menggunakan hak pilihnya.

Kualitatif :

- Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan hak pilih.
- Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang cara memilih dengan benar dan sah.

3. Hasil Positif Program Kerja sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya:

Kuantitatif :

- Meningkatnya skor toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Peguyangan.
- Meningkatnya persentase masyarakat yang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- Meningkatnya jumlah kegiatan gotong royong di masyarakat.

Kualitatif :

- Meningkatnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Peguyangan.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian

lingkungan.

- Meningkatnya semangat gotong royong di masyarakat.

Program kerja sosialisasi dalam kegiatan PKM secara keseluruhan dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya. Setelah kegiatan sosialisasi dan proses evaluasi dilakukan, penulis mendapatkan perbandingan hasil dari sebelum dilaksanakannya sosialisasi dengan sesudah sosialisasi. Program kerja sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilu, partisipasi masyarakat dalam proses pendaftaran Daftar Pemilih Tetap (DPT), dan partisipasi pemilih di Kelurahan Peguyangan. Program kerja sosialisasi ini juga memberikan dampak positif lainnya bagi masyarakat. Berikut hasil akhir yang diperoleh bisa dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan sebelum dan sesudah program kerja sosialisasi dilaksanakan

| No. | Sebelum Proker | Setelah Proker |
|-----|---|---|
| 1 | Masyarakat Peguyangan belum sepenuhnya memahami tentang bagaimana tata cara pemilihan umum. | Masyarakat Peguyangan telah memahami, menambah pengetahuan, serta informasi dari adanya sosialisasi pemilu yang telah diberikan. |
| 2 | Masyarakat Peguyangan Belum sepenuhnya sadar bahwa hak pilih merupakan hal terpenting dalam pemilu. | Meningkatnya kesadaran politik di kalangan masyarakat Peguyangan dan telah memahami pentingnya peran serta dalam proses politik dan hak-hak mereka sebagai pemilih. |

Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan sosialisasi ini, penulis menyarankan beberapa desain peningkatan program kerja penyelenggara Pemilu ke depan, sebagai berikut:

1. Kampanye Edukasi Berkelanjutan: Penyelenggara Pemilu dapat mengadakan kampanye edukasi secara berkelanjutan dengan fokus pada pentingnya menggunakan hak suara. Kampanye ini dapat dilakukan melalui media massa, media sosial, dan kegiatan komunitas.
2. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop bagi penyelenggara Pemilu, relawan, dan masyarakat umum tentang cara mengidentifikasi dan mencegah kecurangan dalam Pemilu. Ini akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya integritas Pemilu.
3. Kerjasama dengan Institusi Pendidikan: Penyelenggara Pemilu dapat bekerjasama dengan sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menyelenggarakan program pendidikan pemilih muda. Program ini dapat mencakup topik-topik seperti pentingnya hak suara dan cara mencegah kecurangan.
4. Penggunaan Teknologi Informasi: Mengembangkan aplikasi atau platform online yang menyediakan informasi mengenai proses Pemilu, pentingnya menggunakan hak suara, dan cara melaporkan dugaan kecurangan. Teknologi ini akan memudahkan akses informasi bagi masyarakat luas.
5. Program Insentif dan Penghargaan: Mengimplementasikan program insentif dan penghargaan bagi daerah atau komunitas yang menunjukkan partisipasi tinggi dalam Pemilu dan upaya pencegahan kecurangan. Hal ini akan mendorong semangat partisipasi dan integritas di kalangan masyarakat.

KESIMPULAN

Program kerja sosialisasi dan penyebaran brosur dalam kegiatan PKM yang telah dilaksanakan akhirnya dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan hasil memuaskan serta membawa dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Peguyangan dimana harapan tim pelaksana PKM adalah kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2024 maupun pemilu selanjutnya di Kelurahan Peguyangan.

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemilu 2024, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2024, dan menciptakan budaya demokrasi yang partisipatif dan bertanggung jawab. Semoga kegiatan serupa dapat direplikasi di daerah lain dengan

menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Perlu juga dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti KPU, PPK, PPS dan organisasi masyarakat sipil, untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat.

Selain itu, mengingat pentingnya sosialisasi penggunaan hak suara dalam Pemilu, pada kesempatan mendatang dapat dilakukan beberapa desain peningkatan program kerja penyelenggara Pemilu. Langkah-langkah yang mungkin dapat dilakukan meliputi kampanye edukasi berkelanjutan, pelatihan dan workshop, kerjasama dengan institusi pendidikan, penggunaan teknologi informasi, serta program insentif dan penghargaan. Dengan implementasi program-program tersebut, diharapkan sosialisasi dapat berjalan terus-menerus dan efektif, serta turut mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mencegah kecurangan dalam Pemilu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian ini terkhusus untuk Lurah Peguyangan beserta jajaran, PPK, PPS serta masyarakat Peguyangan yang telah antusias mengikuti kegiatan ini dengan baik. Selanjutnya tim mahasiswa yang telah bekerja keras pada kegiatan ini dan juga pihak Universitas Pendidikan Nasional yang telah membimbing serta mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

PUSTAKA

- Ambarwati, R., & Zetra, A. (2023). Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 KPU Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(3), 571-580. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.9280>
- Amrizal, D., & Dalimunthe, A. H. (2018). Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Aprillia, I. G. A. A. D., Arthanaya, I. W., & Suryani, L. P. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 di Kelurahan Ubung Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), 52-56. <https://doi.org/10.22225/jkh.2.1.2967.52-56>
- Dila, N., & Fitri, A. (2020). Peningkatan partisipasi pemilih milenial: Strategi komunikasi dan sosialisasi komisi pemilihan umum pada pemilu 2019. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, 7(2), 56-84. <https://doi.org/10.33558/makna.v7i2.2182>
- Djuyandi, Y. (2014). Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum. *Humaniora*, 5(2), 1202-1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3263>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/173234/peraturan-kpu-no-5-tahun-2015>
- Mangngasing, N., Haryono, D., Nuraisyah, N., Nasrullah, N., & Indriani, N. (2023). Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(2), 49-62. <https://doi.org/10.47353/sikemas.v2i2.1281>
- Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat.
- Pratama, B., Saputra, D. W., Sari, E. P., Sinaga, F. V., Siahaan, I. S., Jumriani, J., ... & Andini, S. (2022). SOSIALISASI EFEKTIVITAS PEMILU DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN POLITIK GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERPOLITIK MASYARAKAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 4821-4826. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3553>

- Pulungan, M. C., Rahmatunnisa, M., & Herdiansah, A. G. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 3(2), 251-272. <https://doi.org/10.20414/politea.v3i2.2439>
- Putri, M. P. (2016). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Sosialisasi Pemilu sebagai upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Presiden 2014 di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 30.
- Raden, S., Fahrurrozi, Daulai, G., Yulhasni, Holik, I., Alimin, A. A., Ariyanti, A., Ariansyah, E., & Susanto, N. N. (2020). Mendaulatkan Suara Pemilih Strategi Sosialisasi dan Potret Partisipasi Pemilu 2019. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Redhani, M. E., Fitri, M. S., Khalid, A. K., & Hanafi, H. (2020). Sosialisasi Pemilu Kepada Pemuda Guna Menciptakan Pemuda Yang Sadar Pemilu Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i1.3372>
- Saroinsong, R. J., Rondonuwu, A., & Egeten, M. (2018). EVALUASI KINERJA KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH KOTA MANADO DALAM PEMILIHAN WALKOTA DAN WAKIL WALKOTA MANADO TAHUN 2016. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Sulputri, J., Chandrawati, V., Suhenal, M. H., Kellen, K., Ping, J. A. L. S., Christanto, N., ... & Hartson, K. (2023, September). Menuju Pemilu Adil: Sosialisasi Pengawasan Pemilu bagi Calon Mahasiswa Baru UIB. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 5, No. 1, pp. 443-48). <https://doi.org/10.37253/nacospro.v5i1.8411>

UNDANG-UNDANG

- Yusriati, Y., & Amrizal, D. (2020). Efektivitas Model Pendidikan Politik Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu di Kabupaten Deli Serdang. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 500-507. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.831>

Format Sitasi: Gunawan, M.S.I. & Paramartha, I.G.N.D. (2024). Suara Anda Menentukan Masa Depan Bangsa: Sosialisasi dan Penyebaran Brosur Pemilu 2024 di Kelurahan Peguyangan. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 5(2): 588-597. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4336>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))